

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 44 responden keluarga pasien ICU mengenai hubungan antara *family engagement* dan tingkat kepuasan keluarga di ruang *Intensive Care Unit* (ICU), beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden

Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, sebanyak 51,9%. Kelompok usia yang paling banyak terwakili adalah 30-49 tahun, dengan jumlah 58,6%. Sebagian besar responden memiliki hubungan sebagai istri dari pasien, yaitu 25%. Mayoritas responden berdomisili di kota yang sama dengan rumah sakit, sebanyak 56,8%. Dari segi pendidikan, mayoritas responden adalah lulusan SMA atau sederajat, sebanyak 52,3%.

b. Tingkat *Family Engagement*

Distribusi responden berdasarkan tingkat *family engagement* menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 59,1%, berada pada kategori tingkat engagement yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas keluarga pasien ICU memiliki keterlibatan yang signifikan dalam proses perawatan pasien di ruang ICU.

c. Tingkat Kepuasan Keluarga

Sebagian besar responden melaporkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap layanan di ruang ICU, dengan jumlah sebanyak 59,1%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas keluarga pasien merasa puas dengan perawatan yang diberikan kepada pasien mereka di ruang ICU.

d. Hubungan *Family Engagement* dan Kepuasan Keluarga

Hasil analisis menggunakan uji korelasi *Spearman's Rank* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat *family engagement* dan kepuasan keluarga ($p = 0,000$; $p < 0,05$). Nilai koefisien korelasi ($r = 0,605$) menunjukkan kekuatan hubungan yang kuat dan positif. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat *family engagement* pasien dalam perawatan, semakin tinggi pula tingkat kepuasan mereka terhadap layanan di ruang ICU. Sebaliknya, rendahnya tingkat *family engagement* dapat menurunkan kepuasan keluarga.

V.2 Saran

a. Bagi Tempat Penelitian

Rumah sakit disarankan untuk memperkuat program komunikasi antara tenaga kesehatan dan keluarga pasien guna memastikan informasi yang jelas dan konsisten, mengembangkan kebijakan untuk meningkatkan *family engagement* dalam pengambilan keputusan, serta menyediakan pelatihan rutin bagi tenaga kesehatan terkait *family engagement* agar peran keluarga dalam perawatan pasien dapat lebih dioptimalkan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi hubungan antara *family engagement* dengan hasil klinis pasien sebagai indikator tambahan kepuasan keluarga, melakukan penelitian dengan sampel yang lebih luas dan beragam untuk meningkatkan generalisasi hasil, serta mengintegrasikan metode kualitatif seperti wawancara mendalam untuk memahami lebih detail pengalaman keluarga pasien di ICU.

c. Bagi Keluarga Pasien

Keluarga diharapkan lebih proaktif dalam berdiskusi dengan tenaga medis mengenai kondisi pasien dan perawatan yang diperlukan, serta memanfaatkan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam aspek-aspek tertentu dari perawatan pasien sesuai dengan prosedur yang ditetapkan rumah sakit.

d. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan emosional pasien melalui keterlibatan aktif keluarga, yang dapat mempercepat proses pemulihan dan meningkatkan kualitas hidup pasien selama perawatan di ICU. Dukungan keluarga yang optimal juga dapat mengurangi perasaan kesepian dan isolasi yang sering dialami pasien, yang pada gilirannya dapat mempercepat proses penyembuhan.

e. Bagi Perawat

Perawat disarankan untuk meningkatkan pendekatan kolaboratif dengan keluarga pasien untuk memastikan mereka merasa dihargai sebagai mitra dalam perawatan, memberikan informasi yang terstruktur dan mudah dipahami kepada keluarga, serta memfasilitasi diskusi yang mendorong keterlibatan aktif keluarga dengan menggunakan pendekatan berbasis empati untuk mendukung kebutuhan emosional mereka.

f. Bagi Institusi Pendidikan

Temuan dari penelitian ini mengenai *family engagement* dan kepuasan keluarga dapat dijadikan bahan integrasi dalam kurikulum, khususnya dalam bidang keperawatan kritis, mengembangkan pelatihan yang berfokus pada penguatan keterampilan komunikasi antara tenaga kesehatan dan keluarga pasien, serta mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang strategi peningkatan *family engagement* dan dampaknya terhadap kualitas layanan kesehatan.